

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial saat ini sudah menjadi hal yang wajib untuk digunakan semua usia, dari yang muda sampai tua semua sudah menggunakan media sosial. Ada juga salah satu aplikasi yang wajib ada di *smartphone* hampir semua *smartphone* memiliki aplikasi tersebut. Awalnya media sosial hanya digunakan sebagai alat komunikasi untuk memudahkan menyampaikan informasi dari satu tempat ke tempat yang lain, tidak hanya berhenti sampai disitu saja, media sosial kemudian berkembang menjadi alat untuk hiburan dan juga sebagai alat untuk menyalurkan bakat yang dimiliki.

Kegunaan yang telah diberikan oleh media sosial yang sangat banyak salah satunya adalah sebagai sarana untuk mencari hiburan, pekerjaan, sosialisasi, pencarian informasi, dan masih banyak yang lain. Namun, perkembangan yang telah terjadi tidak hanya memberikan dampak positif saja, seperti yang telah dijelaskan diatas, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya (Suryaningsih, 2020)

Pada era saat ini banyak hal yang dapat dilakukan dengan teknologi, salah satunya adalah dengan melakukan interaksi dan komunikasi dengan cepat, tidak hanya itu teknologi juga dapat digunakan untuk pencitraan diri. Seiring berjalannya waktu banyak media yang dapat digunakan untuk bersosialisasi demikian pula banyak juga yang dapat dilakukan dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri. Interaksi yang dapat dilakukan adalah dengan mengirim pesan berupa gambar, foto, video, panggilan

suara, panggilan video dan lain sebagainya. Media sosial juga merupakan wadah untuk penyampaian beragam komunikasi dan informasi bagi semua kalangan masyarakat tanpa memandang strata sosial manapun.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Manusia juga merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan interpersonal tanpa bantuan orang lain. Interaksi semacam ini cenderung dilakukan dengan jejaring media online karena interaksi manusia merupakan hubungan yang dinamis (Fauza et al., n.d.).

Tidak hanya itu ada hadist yang diriwayatkan oleh Ayyub al-Anshori ra. Bahawa ada seorang pria yang bertanya kepada Rasulullah SAW. “Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku akan amalan yang dapat memasukkan ku kedalam surga dan menjauhkan ku kedalam neraka”. Kemudian Rasulullah SAW. menjawab sebagai berikut:

تعبد الله ولا تشركه شيئاً، وتقيم الصلاة، وتؤتي الزكاة، وتصل للرحم

Artinya: *Engkau beribadah kepada Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, menegakkan sholat, menunaikan zakat, dan menyambung tali silaturrahmi.* (HR. Bukhari 1396 & Muslim) (Hadi, 2016).

Jadi pada intinya keberadaan media sosial sangat menguntungkan untuk berlangsungnya kehidupan bersosial kemasyarakatan karena lebih dipermudah untuk mengakses segala informasi yang dibutuhkan dari sekitar maupun dari cakupan internasional.

Melihat dari perkembangan media sosial saat ini ada banyak sekali aplikasi yang menawarkan berbagai macam interaksi dan fitur-fitur untuk melakukan komunikasi atau penyampaian informasi, salah satunya yang tren akhir-akhir ini yakni aplikasi TikTok. TikTok adalah aplikasi yang bisa digunakan untuk membuat video yang keren dan unik dengan menggunakan efek musik yang sangat banyak sehingga pengguna bisa mendorong inspirasi penggunanya. Untuk pengguna dari aplikasi TikTok ini tidak sedikit yang usianya masih dibidang pelajar menengah pertama atau masih usia SMP, apalagi anak yang sering mengakses internet dalam kesehariannya. Fenomena seperti ini terjadi seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Dahulu anak-anak masih disibukkan dengan permainan tradisional seperti kelereng, petak umpet dan lain sebagainya, yang dilakukan dengan teman sebayanya untuk menghibur kebosanan.

Semenjak adanya media sosial, untuk menghabiskan waktu kebanyakan dari anak-anak mengakses media sosial TikTok, biasanya anak-anak menghabiskan waktu di TikTok bertujuan untuk menunjukkan eksistensinya dengan cara membuat konten supaya bisa muncul diberanda pengguna lain yang biasa disebut *fyp (for you page)*. Munculnya media sosial bagi kebanyakan orang dapat menjadikan hiburan tersendiri untuk menghilangkan lelah dan bosan. Media sosial juga dapat membuat penggunanya tertawa ketika sedang mengaksesnya.

Dengan berkembangnya media sosial tidak hanya memberikan dampak positif bagi penggunanya apa lagi anak-anak, namun ada dampak negatif yang diberikan oleh media sosial tersebut yang dapat mengubah sikap dan perilaku penggunanya karena efek dari kepercayaan yang sangat tinggi. Pengaruh tersebut tidak hanya berdampak pada interaksi kepada teman sebayanya, namun juga

berdampak kepada interaksi yang dilakukan dengan orang tua dan orang yang lebih tua dibandingkan dengan anak-anak tersebut. karena tidak semua hal yang trending adalah hal yang baik seperti contoh kalimat yang trending akhir tahun 2022 ini yang di viralkan oleh Dilan Cepmeks yang yaitu “kamu nanya”, kalimat tersebut tidak hanya ditirukan oleh anak-anak saja namun ditirukan juga oleh pendakwah ketika berada di sebuah acara pengajian itu terjadi karena saking viralnya kalimat tersebut. Meskipun kelihatannya seperti kalimat biasa namun jika dibawakan oleh seorang anak yang ditanyai oleh orang tuanya maka hal tersebut terbilang sarkas atau tidak layak untuk diucapkan karena dilakukan dengan nada ejekan.

Pada QS. Al-Qalam ayat 11 yang artinya “yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah” disebutkan dalam ayat tersebut bahwa orang mukmin tidak boleh berkata kotor, keji, mencela dan sebagainya. Muslim sejati akan berbicara sopan dan tidak menyakiti hati mukmin yang lain. Penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa Masdrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari belum menjadi perhatian dikarenakan maraknya media sosial menjadi salah satu hal yang menyebabkan siswa berbicara menggunakan bahasa yang kotor atau kasar. Hal tersebut secara tidak langsung dikatakan bahwa siswa tersebut kualitas berbicaranya kurang mumpuni secara influentif (pembentukan aspek etika, moral dan spiritual).

Maka dari itu penulis disini akan meneliti “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Gaya Bahasa Sarkasme Siswa MTs Hasyim Asy’ari Dawarblandong Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecenderungan penggunaan media TikTok oleh siswa MTs Hasyim Asy'ari Dawarblandong Mojokerto?
2. Bagaimana tingkat bahasa sarkasme yang digunakan siswa MTs Hasyim Asy'ari Dawarblandong Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap gaya bahasa sarkasme siswa MTs Hasyim Asy'ari Dawarblandong Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana kecenderungan penggunaan media TikTok oleh siswa MTs Hasyim Asy'ari Dawarblandong Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat bahasa sarkasme yang digunakan siswa MTs Hasyim Asy'ari Dawarblandong Mojokerto.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap gaya bahasa sarkasme siswa MTs Hasyim Asy'ari Dawarblandong Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian yang akan dilaksanakan ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat berfaedah dan menambah wawasan tentang dampak gaya bahasa sarkasme dalam penggunaan aplikasi TikTok.

- c. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca tentang pengaruh aplikasi tik tok terhadap gaya bahasa sarkasme

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, memperbaiki bahasa sarkasme yang digunakan siswa
- b. Bagi guru, untuk dijadikan patokan dan dasar mendidik siswa agar tidak menggunakan bahasa sarkasme
- c. Bagi penulis, untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap gaya bahasa sarkasme di MTs Hasyim Asy'ari Dawarblandong Mojokerto
- d. Bagi sekolah, untuk dijadikan pembelajaran tentang dampak gaya bahasa sarkasme dalam penggunaan aplikasi TikTok

E. Batasan Penelitian

Penulis membatasi masalah yang akan dibahas pada saat penelitian. Agar nantinya lebih berhasil dan diharapkan oleh penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa-siswa MTs Hasyim Asy'ari Dawarblandong Mojokerto.
2. Penelitian ini berfokus tentang pengaruh penggunaan aplikasi tik tok terhadap gaya bahasa siswa MTs Hasyim Asy'ari Dawarblandong Mojokerto.

F. Definisi Operasional

Definisi media sosial : Media sosial terbagi menjadi dua kata yakni “media” dan “sosial” yang memiliki arti, media adalah alat untuk berkomunikasi. Dan sosial adalah interaksi dari satu individu dengan individu lain, dengan begitu media sosial dapat diartikan sebagai alat atau produk yang dihasilkan dari proses sosial (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Definisi TikTok : menurut pendapat Aji Wisnu Nugraha TikTok merupakan aplikasi yang menarik dan unik bisa digunakan oleh pengguna aplikasi tersebut dengan sangat mudah dan dapat membuat video pendek yang dapat menarik perhatian banyak orang. Aplikasi ini dibuat oleh orang yang berasal dari Negara Tiongkok yang diluncurkan pada tahun 2016 dan aplikasi TikTok ini disukai dari semua kalangan (Salsabila et al., 2021).

Definisi bahasa sarkasme: suatu kalimat yang digunakan untuk menyindir atau menyinggung orang maupun suatu hal. Sarkasme dapat berupa sindiran, penghinaan, kalimat kasar maupun rasa kesal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sarkasme memiliki arti penyindiran dengan menggunakan kata yang memiliki arti terbalik atau bisa disebut ironi (Setiawan, 2012). Perkembangan kehidupan manusia semakin maju dengan menjadikan gaya bahasa sarkasme menjadi gaya Bahasa sehari-hari. Gaya Bahasa sarkasme sudah berkembang menjadi budaya yang diterapkan oleh manusia. Seiring dengan berkembangnya media sosial, gaya Bahasa sarkasme tidak hanya memberikan pengaruh baik saja. Namun, juga memiliki pengaruh yang buruk bagi kehidupan sosial bermasyarakat, banyak orang berpendapat bahwa gaya Bahasa sarkasme adalah hal yang harus

dihindari dalam segi etika berkomunikasi, karena akana nada yang menjadi subjek untuk dijadikan bahan penderitaan. Subjek pelaku yang menggunakan gaya Bahasa sarkasme akan merasakan kepuasan namun yang menjadi obyek sarkasme akan merasakan penderitaan karena merasa betapa rendahnya etika subjek yang menggunakan sarkasme (Dwikatama, 2015).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses rencana penyusunan skripsi maka disusun sistematika pembahasan yang meliputi bab-bab dalam penelitian yakni :

1. BAB I

Bab ini adalah inti atau awal dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan runtutan bab-bab sistematika pembahasan.

2. BAB II

Landasan teori. Bab ini menelaskan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan orang lain dan yang semacam penelitian yang akan kita lakukan. Dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

3. BAB III

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang didalamnya meliputi rancangan penelitian, penentuan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV

Bab ini adalah yang membahas tentang hasil dan penyajian data penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Penyajian data tersebut dinyatakan secara riil dan tidak dapat dimanipulasi karena data tersebut diperoleh secara langsung kepada responden dan dianalisis menggunakan software SPSS dengan versi 26.

5. BAB V

Bab ini adalah bab terakhir dalam penelitian yang membahas tentang kesimpulan dari pendahuluan hingga pembahasan yang diringkas oleh peneliti dan pendapat atau anjuran penulis.